

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Rancangan penelitian merupakan strategi yang dimiliki peneliti untuk mengatur penelitian agar memperoleh data yang tepat sesuai dengan karakteristik dan tujuan dari penelitian yang diambil. Seorang peneliti dalam melakukan penelitian harus menggunakan metodologi penelitian yang tepat agar hasil penelitiannya dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya. Metode penelitian dirancang agar masalah yang diteliti dapat dianalisis secara tepat keabsahannya (Hadi, 1987; 4).

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian yaitu fenomenologi serta dalam pencarian data menggunakan teknik wawancara dan observasi. Pada penelitian kualitatif penekanannya tidak pada pengujian hipotesis melainkan pada usaha menjawab pertanyaan penelitian melalui cara-cara berfikir formal dan argumentatif (Azwar, 2011; 5). Penelitian kualitatif dilakukan karena peneliti ingin mengeksplor fenomena-fenomena yang tidak dapat dikuantifikasikan yang bersifat deskriptif.

Fenomenologi diartikan sebagai: 1). Pengalaman subjektif atau pengalaman fenomenologikal; 2). Suatu studi tentang kesadaran dari perspektif pokok dari seseorang (Husserl dalam Meleong, 2007; 14). Studi fenomenologi melihat secara

dekat interpretasi individual tentang pengalaman-pengalamannya. Penelitian fenomenologis berusaha memahami makna dari sebuah pengalaman dari perspektif partisipan (Emzir, 2010; 22). Pada studi fenomenologi berusaha memahami arti peristiwa dan kaitannya terhadap orang-orang dalam situasi tertentu. Pada penelitian ini peneliti melakukan penelitian dengan pendekatan kualitatif fenomenologis untuk mendiskripsikan mengenai makna kecerdasan spiritual dari anak punk. Pendiskripsian mengenai kecerdasan spiritual tersebut diperoleh berdasarkan hasil pengambilan data dilapangan dengan metode wawancara dan observasi.

## **B. Batasan Masalah**

Batasan masalah disini digunakan untuk menetapkan batasan-batasan penelitian dengan jelas serta agar dapat menghindari penyimpangan pada saat pelaksanaan penelitian. Sehingga peneliti memberi batasan masalah dalam penelitian ini, diantaranya:

1. Anak Punk merupakan sekelompok orang yang biasa melakukan kegiatan *ngamen* di perempatan jalan (lampu merah) dengan dandanan yang khas seperti memakai sepatu *bots*, celana jeans ketat, baju hitam dan lusuh, tubuh bertato, potongan rambut mohak dan diwarnai terang.
2. Kecerdasan Spiritual merupakan kemampuan yang dimiliki manusia dalam berperilaku sesuai dengan nilai dan moralitas, serta dapat mewujudkan hal terbaik dalam kehidupan sehari-hari.

### **C. Sumber Data**

Sumber data merupakan salah satu unsur yang sangat penting dalam suatu penelitian. Penelitian akan terlaksana apabila telah menentukan sumber data yang tepat dan sesuai dengan penelitian yang telah diambil. Sumber data dalam penelitian merupakan subyek yang akan dicari datanya. Menurut Lofland dan Lofland sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata kata dan tindakan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain lainnya. Berkaitan dengan hal itu pada bagian ini jenis datanya dibagi dalam kata-kata dan tindakan, sumber data yang tertulis, foto dan statistik (dalam Meleong 2007; 157).

Sedangkan dalam penelitian ini data diperoleh langsung dari sumber peneliti (subyek), diamati dan dicatat, yang untuk pertama kalinya dilakukan melalui observasi dan wawancara. Sumber data pada penelitian ini adalah anak punk yang ada di daerah Kabupaten Malang. Anak punk dalam penelitian ini berusia sekitar 20-30 tahun. Peneliti mengambil subjek anak punk karena berdasarkan penelitian awal yang telah dilakukan pada anak punk terdapat permasalahan yang perlu dikaji lebih lanjut oleh peneliti. Lokasi penelitian yaitu di Kabupaten Malang, tepatnya di daerah Karangploso dan di terminal Arjosari. Alasan pemilihan lokasi ini karena ditemukan fenomena-fenomena mengenai kecerdasan spiritual pada anak punk.

### **D. Metode Pengumpulan Data**

Untuk mengumpulkan data dari sampel penelitian, dilakukan dengan metode tertentu sesuai dengan tujuannya. Menurut Arikunto (2002; 126) pengumpulan data

merupakan cara yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data tentang variable dalam penelitiannya. Supaya metode pengumpulan data sesuai dengan harapan, maka harus ada kesesuaian antara cara dan teknik dengan variable dan jenis data sesuai obyek penelitian. Selain itu, Pengumpulan data pada jenis penelitian kualitatif tidak dipandu oleh teori akan tetapi oleh fakta fakta yang ditemukan lalu dikonstruksikan menjadi hipotesis atau teori (Sugiyono, 2007; 3).

Pada metodologi kualitatif menunjuk pada prosedur-prosedur riset yang menghasilkan data kualitatif, seperti: ungkapan atau catatam orang itu sendiri atau tingkah laku mereka yang terobservasi (Bodgan dan Taylor, 1993; 30). Supaya memperoleh data yang sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai, maka pada penelitian ini menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, diantaranya;

### **1. Pengamatan (observasi)**

Pengamatan (observasi) merupakan metode pengumpulan data dimana peneliti mencatat atau mengamati informasi sebagaimana yang mereka saksikan selama penelitian. Penyaksian terhadap peristiwa-peristiwa itu bisa dengan melihat, mendengarkan, merasakan, yang kemudian dicatat seobyektif mungkin.

Menurut Keraf (1979; 162) observasi adalah pengamatan langsung kepada suatu obyek yang akan diteliti dengan tujuan untuk mendapatkan gambaran yang tepat mengenai objek penelitian yang dapat ditempuh melalui penyusunan daftar kuestioner yang tepat atau menyusun suatu desain penelitian yang cermat.

Guba dan Lincoln (dalam Meleong, 2007; 174-175) menyatakan alasan digunakannya metode observasi atau pengamatan dalam penelitian kualitatif, yaitu sebagai berikut:

- a. Teknik pengamatan (observasi) ini didasarkan atas pengalaman secara langsung.
- b. Teknik pengamatan juga memungkinkan melihat dan mengamati sendiri, kemudian mencatat perilaku dan kejadian yang terjadi pada keadaan sebenarnya.
- c. Pengamatan memungkinkan peneliti mencatat peristiwa dalam situasi yang berkaitan dengan pengetahuan proporsional maupun pengetahuan yang diperoleh dari data.
- d. Mengurangi adanya bias atau kekeliruan pada data yang diperoleh oleh peneliti, sehingga tidak adanya keraguan pada data yang didapat.
- e. Teknik pengamatan memungkinkan peneliti mampu memahami situasi situasi sulit atau rumit seperti mengamati tingkah laku subjek.
- f. Observasi (pengamatan) dapat menjadi alat yang sangat bermanfaat apabila teknik komunikasi lainnya tidak memungkinkan.

Dalam penelitian ini, metode pengamatan dilakukan oleh peneliti adalah metode observasi langsung di lapangan. Dengan adanya observasi ini memungkinkan peneliti langsung dapat mengamati kegiatan yang dilakukan subjek. Peneliti mengamati secara apa adanya mengenai kejadian, peristiwa dan perilaku subjek.

Pengamatan dalam penelitian ini juga bisa dilakukan ketika peneliti sedang melakukan wawancara terhadap subyek, seperti ekspresi yang ditunjukkan saat proses wawancara berlangsung. Saat observasi (pengamatan) berlangsung peneliti mencatat kegiatan-kegiatan yang penting secara teliti sesuai dengan kenyataan yang terjadi di lapangan.

Observasi pada penelitian ini dilakukan untuk mendapatkan data awal penelitian mengenai setting tempat dan lokasi penelitian. Observasi tidak hanya dilakukan pada waktu wawancara, peneliti juga melakukan observasi diluar wawancara yang dilakukan pada tanggal 25 Maret 2014, 27 April 2014 dan 14 Mei 2014. Observasi dilakukan di tempat subjek 1 dan subjek 2 melakukan kegiatan kesehariannya. Pada saat observasi kepada subjek, peneliti melihat kegiatan yang dilakukan subjek dari jarak yang cukup jauh sehingga subjek tidak mengetahui keberadaan peneliti.

## **2. Wawancara**

Gulo (2002; 119) mendefinisikan wawancara adalah bentuk komunikasi langsung antara peneliti dan reponden. Komunikasi berlangsung dalam bentuk tanya jawab dalam hubungan tatap muka, sehingga gerak dan mimik responden merupakan pola media yang melengkapi kata kata secara verbal.

Dalam kegiatan wawancara atau interview peneliti diharapkan menciptakan suasana yang harmonis dan memiliki hubungan yang akrab dengan subjek penelitian. Sehingga dalam proses pelaksanaannya peneliti dapat membuatsuasana tetap santai, tidak kaku dan serius (Arikunto, 2002; 133).

Secara garis besar pedoman wawancara terdapat dua macam, yaitu: a). Wawancara tidak terstruktur merupakan wawancara yang hanya memuat garis besar pertanyaan yang akan diajukan pewawancara. b). Wawancara terstruktur merupakan wawancara yang disusun terperinci sehingga menyerupai daftar *check list* (Arikunto. 2002; 202).

Dalam penelitian ini menggunakan metode wawancara terstruktur yaitu wawancara yang dilakukan dengan menggunakan pedoman garis besar pertanyaan tetapi tidak berupa pertanyaan yang permanen sehingga pertanyaan dapat berkembang sesuai dengan kebutuhan data yang dicari oleh peneliti. Wawancara dalam penelitian kualitatif sifatnya mendalam karena ingin mengeksplorasi informasi secara menyeluruh dan jelas dari informan. Setiap subjek diberi pertanyaan yang sama, hal ini dilakukan untuk menghindari bias. Pedoman garis besar pertanyaan yang digunakan untuk melakukan proses wawancara pada subjek 1 dan subjek 2 ditampilkan atau dilampirkan pada bagian lampiran.

Metode wawancara pada penelitian ini digunakan untuk mengungkap informasi dan data tentang kecerdasan spiritual pada subyek, bentuk kecerdasan spiritual yang pernah dilakukan subyek. Proses wawancara pada subjek 1 dilaksanakan di pertigaan lampu merah Karanglo dan disekitar terminal Arjosari. Pada subjek 2 wawancara pertama dilakukan di lampu merah Arjosari, sedangkan wawancara selanjutnya dilakukan di tempat usaha yang didirikan oleh subjek 2 dan teman punk subjek 2.

## **E. Analisis Data**

Analisis data merupakan cara untuk mengolah data penelitian yang sudah diperoleh sebagai suatu cara mengorganisasikan data sedemikian rupa sehingga dapat dibaca (readable) dan dapat ditafsirkan (interpretable) (Azwar, 2011; 123).

Menurut Bogdan dan Biklen (dalam Meleong, 2007; 248) analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan cara menggunakan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan data dapat dikelola, mensintesiskannya mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, serta memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Adapun tahap analisis data lebih lanjut untuk menemukan tema dari transkrip wawancara menggunakan teknik analisa yang dikembangkan oleh rujukan pada Janice McDrury (dalam Meleong, 2007; 248) tahapan analisis data kualitatif adalah sebagai berikut:

1. Membaca atau mempelajari data, menandai kata-kata kunci dan gagasan yang ada dalam data.
2. Mempelajari kata-kata kunci itu, berupaya menemukan tema-tema yang berasal dari data.
3. Menuliskan model yang ditemukan
4. Koding yang telah dilakukan.

Pada penelitian ini proses analisis data ini dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber yaitu dari wawancara, pengamatan yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan, dokumen foto, dan sebagainya.

Pengumpulan data dilakukan sejak bulan awal November 2013 yang merupakan penelitian awal. Penelitian awal dilakukan untuk melakukan analisis tema dan mengawali laporan kepada subjek penelitian. Penelitian selanjutnya dilakukan setelah melakukan proses seminar proposal. Pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara, observasi dan dokumentasi. Proses penelitian dilakukan kurang lebih selama empat bulan sampai data yang diperlukan terkumpul.

Langkah berikutnya adalah mengadakan reduksi data yang dilakukan dengan melakukan abstraksi, abstraksi merupakan usaha membuat rangkuman yang inti, proses, dan pernyataan-pernyataan yang perlu dijaga sehingga tetap berada di dalamnya. Reduksi data menggabungkan antara data wawancara, observasi, serta data dokumentasi subjek penelitian. Hasil wawancara subjek dipindah dalam bentuk verbatim wawancara berupa tabel. Hasil tersebut dianalisis dengan cara mengkodekan setiap jawaban yang disampaikan oleh subjek 1 dan subjek 2, apakah data yang diperoleh tersebut sudah termasuk dalam bentuk atau dimensi dari kecerdasan spiritual.

Selanjutnya adalah menyusunnya dalam satuan-satuan yang kemudian dikategorisasikan pada langkah berikutnya. Kategori itu dibuat sambil melakukan koding, kemudian peneliti mengurai seluruh kategori kategori tema yang telah ditentukan sehingga dapat menjawab rumusan masalah yang telah diajukan yaitu bentuk atau dimensi dari kecerdasan spiritual. Untuk tahap terakhir dalam analisis data ialah mengadakan pemeriksaan keabsahan data, selain itu menentukan kesimpulan dari temuan penelitian.

## **F. Keabsahan Data / kredibilitas data**

Uji kredibilitas mempunyai dua fungsi, yaitu melaksanakan pemeriksaan sedemikian rupa sehingga tingkat kepercayaan penemuan dapat dipercaya, dan memperlihatkan derajat kepercayaan hasil-hasil penemuan dengan jalan pembuktian terhadap keyataan ganda yang sedang diteliti. Pada penelitian ini uji keabsahan data yang dilakukan adalah sebagai berikut:

### **1. Triangulasi**

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data itu (Meleong, 2007; 330)

Teknik triangulasi yang digunakan adalah triangulasi sumber yang berfungsi untuk mengecek keabsahan data (kredibilitas data) dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi teknik, dengan cara menguji kredibilitas data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Triangulasi teknik yang digunakan peneliti dalam penggalan data adalah dengan 3 wawancara, observasi serta dokumentasi. Hasil wawancara yang telah didapat dari subjek penelitian akan di cocokan dengan hasil observasi dan dokumentasi.

### **2. Perpanjangan keikutsertaan**

Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Perpanjangan keikutsertaan berarti peneliti tinggal dilapangan penelitian sampai kejenuhan pengumpulan data tercapai (Meleong, 2007; 327). Perpanjangan

pengamatan dilakukan dengan peneliti kembali terjun ke lapangan, melakukan wawancara dan observasi lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru. Dengan teknik ini, berarti peneliti bisa menjalin *rapport* dengan subjek. Perpanjangan keikutsertaan dilakukan oleh peneliti sekitar empat bulan sampai data yang diperoleh sesuai dan dapat menjawab rumusan masalah.

### 3. Pemeriksaan sejawat melalui diskusi

Pemeriksaan sejawat berarti pemeriksaan yang dilakukan dengan jalan mengumpulkan rekan-rekan yang sebaya, yang memiliki pengetahuan umum yang sama tentang apa yang sedang diteliti, sehingga peneliti dapat *me-review* persepsi, pandangan dan analisis yang sedang dilakukan. Teknik ini dilakukan dengan cara mengekpos hasil sementara atau hasil akhir yang didapatkan dalam bentuk diskusi dengan rekan-rekan sejawat (Meleong, 2007; 334). Pada penelitian ini pemeriksaan teman sejawat dilakukan dengan teman peneliti sesama fakultas psikologi yaitu Naila Shorihah Fauziah. Diskusi juga dilakukan dengan dosen pembimbing skripsi pada saat melakukan konsultasi. Diskusi tersebut dilakukan ketika subjek akan melakukan penelitian dan sesudah melakukan penelitian.